



PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Elya Rasita¹, Zaria Desma², Selvita Oktryani³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

elyarasita62@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19/06/2025

Direvisi: 25/06/2025

Disetujui: 30/06/2025

Keywords:

Company Growth,
Dividend Policy, Company
Value

Kata Kunci:

Pertumbuhan Perusahaan,
Kebijakan Dividen, Nilai
Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of company growth and dividend policy on the value of companies in the food and beverage manufacturing sector for the period 2020-2023. This research involves 226 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The sample in this study consists of 13 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The data collection technique used in this research is secondary data sourced from annual reports and financial reporting from www.idx.co.id and official company websites. This data analysis technique uses multiple linear regression processed with SPSS 26. This test consists of descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis tests.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2020-2023. Penelitian ini melibatkan 226 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Teknik penggunaan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari annual report, dan financial reporting dari www.idx.co.id dan situs perusahaan yang resmi. Teknik analisis data ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 26. Pengujian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan industri saat ini, terdapat persaingan yang ketat (Widianingrum & Dillak, 2023). Industri berusaha keras untuk mencapai target yang telah ditetapkan untuk mencapai keuntungan maksimal dalam jangka pendek dan memaksimalkan harga saham perusahaan dalam jangka Panjang (Rahma & Oktaviani, 2024). Permintaan konsumen terhadap perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman sangat tinggi, karena kebutuhan dan permintaan utama adalah makanan dan minuman. Banyak perusahaan yang kepemilikan sahamnya di industri makanan dan minuman direkomendasikan untuk investasi oleh para investor. Dalam situasi ini, memaksimalkan nilai perusahaan adalah cara yang paling efektif untuk menarik investor dan membuat mereka ingin menanamkan sahamnya di perusahaan (Aziz & Widati, 2023). Dalam situasi ini, memaksimalkan nilai perusahaan



adalah cara yang paling efektif untuk menarik investor dan membuat mereka ingin menanamkan sahamnya di perusahaan Setiawan, (2024). Jika harga saham naik, nilai perusahaan juga akan naik (Widianingrum & Dillak, 2023). Hal ini penting karena nilai perusahaan secara langsung mempengaruhi harga saham dan persepsi investor Noviera et al., (2024). Investor adalah pihak yang paling berkepentingan dengan perkembangan sebuah perusahaan Badollah, (2024). Nilai perusahaan berhubungan dengan teori sinyal, yaitu Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Terkait dengan naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan Rahmawati et al., (2020).

Perusahaan memiliki nilai, yang menunjukkan seberapa baik kinerjanya. Tingkat kesejahteraan perusahaan meningkat seiring dengan nilainya meningkat. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami sejarah kebijakan sumber pendanaan perusahaan. Ini termasuk sumber pendanaan internal (misalnya, kebijakan dividen) dan sumber pendanaan eksternal (misalnya, kebijakan utang atau struktur modal). Kebijakan dividen adalah komponen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tingkat laba yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja bisnis juga akan lebih baik (Suhendar & Paramita, 2024). Kebijakan dividen adalah salah satu pilihan yang paling penting untuk meningkatkan nilai perusahaan (Najah & Atiningsih, 2023). Ketika perusahaan membagikan dividen, itu dapat memengaruhi nilainya karena dividen yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham, sehingga nilainya juga akan meningkat (Rahayu & Waluyo, 2024). Banyak saham dalam industri manufaktur mengalami penurunan sejak awal 2019. Karena penurunan harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang dapat mengurangi kepercayaan investor atau membuat mereka tidak yakin untuk berinvestasi dalamnya, perusahaan harus mengatasi masalah ini. Pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dwi et al., 2024). Sektor ekonomi Indonesia, khususnya pasar modal negara, telah mengalami kemajuan yang luar biasa. Dengan go publik, dunia usaha mungkin mencoba meningkatkan nilainya. Menurut statistik BEI, jumlah perusahaan Indonesia yang melakukan IPO terus meningkat setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan (Pranata & Awaludin, 2024).

Pengaruh pertumbuhan suatu perusahaan terhadap nilainya. Pertumbuhan yang cepat menunjukkan bahwa bisnis sedang berkembang. Jika investasi dilakukan dengan tepat, pertumbuhan bisnis diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Pertumbuhan ini diharapkan berbanding lurus dengan pergerakan nilai bisnis Krisnando & Novitasari, (2021). Pertumbuhan bisnis adalah rasio yang menunjukkan presentase pertumbuhan bisnis dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini menunjukkan pencapaian suatu kepentingan sebelumnya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan bisnis di masa mendatang. Jika pertumbuhan bisnis positif dan berkembang, itu menunjukkan nilai yang besar dan merupakan harapan bagi pemilik bisnis. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen Musthofa & Bagana, (2024). Keputusan tentang bagaimana laba perusahaan akan didistribusikan pada akhir tahun adalah yang disebut kebijakan dividen. Ini mencakup pertimbangan apakah laba tersebut akan diinvestasikan sebagai laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen untuk meningkatkan modal investasi perusahaan. Krisnawati dan Miftah, (2019). Kebijakan dividen seperti ini membuat perusahaan lebih dikenal oleh investor dan meningkatkan nilainya. Hakim & Aris, (2023).



Dari hasil penelitian sebelumnya tentang nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Keberagaman hasil penelitian menyebabkan penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan menambahkan variabel Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen (Rachmadani & Nursiam, 2019). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya, serta keputusan investor untuk memilih perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Abdinegoro (2019) dan Anggeriani dkk. (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, sementara penelitian oleh Mudjijah dkk. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Ferdian, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Hairudin, dia menemukan bahwa kebijakan dividen berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan; temuan ini sejalan dengan penelitian Prastuti dan Sudiartha. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Arista Pradnyani & Widhiastuti, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fenomena yang ada dan celah penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan mediasi kebijakan terhadap nilai perusahaan (Rohmatulloh, 2023). Penelitian telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh Kepemilikan Manajer, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Sebagai contoh, penelitian Anthony dkk. (2023) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan secara langsung dan positif, yang menunjukkan bahwa investor menanggapi informasi tentang pertumbuhan perusahaan secara positif Jullia & Finatariyani, (2024).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*signaling theor*)

Teori signalling menjelaskan cara suatu entitas berkomunikasi dengan investor dan pemegang saham tentang keadaan dan prospek bisnis, Perusahaan dapat menyampaikan informasi melalui sinyal dalam bentuk tindakan, keputusan, atau laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan. Dalam teori ini, informasi yang diberikan oleh perusahaan digambarkan sebagai sinyal. Informasi ini dapat berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang mencakup kondisi perusahaan. Setelah investor memperoleh informasi dari pihak eksternal, informasi tersebut akan diinterpretasikan sebagai sinyal antara perusahaan dan pihak eksternal. Investor kemudian dapat mempertimbangkan kondisi dan nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sinyal yang positif juga dapat menjadi alat promosi yang menunjukkan bahwa bisnis memiliki keunggulan dibandingkan pesaingnya (Try Venabia, 2023).

Teori Stakeholder

Menyatakan perusahaan harus dapat menguntungkan stakeholdernya daripada menjadi entitas yang bertindak semata-mata atas namanya sendiri akibatnya, dukungan stakeholder sangat memengaruhi keberadaan perusahaan, proses pengambilan keputusan yang etis harus menentukan prinsip-prinsip, aturan, dan nilai utama yang relevan sambil mempertimbangkan semua pihak yang mempengaruhi keputusan, yang disebut sebagai pemangku kepentingan (Rahmandani, 2019).

Pertumbuhan Perusahaan

Menggambarkan suatu perusahaan dinyatakan sebagai peningkatan total aset, dan peningkatan aset di masa lalu mencerminkan profitabilitas di masa depan. Pertumbuhan



adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada suatu waktu tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan adalah perubahan total aset berupa kenaikan atau penurunan yang dialami suatu perusahaan selama periode. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan suatu perusahaan adalah dengan melihat peningkatan aset pada periode berjalan dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan mewakili alokasi modal perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya ekuitas perusahaan dan investasi aset yang besar (Try Venabia, 2023).

Kebijakan Dividen

Merupakan kebijakan perusahaan yang mengacu pada pembayaran keuntungan perusahaan berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan. Investor menerima keuntungan dalam dua bentuk yaitu capital gain dan dividen. Pembagian dividen penting bagi investor karena menjadi kriteria utama dibandingkan produk investasi lainnya. Faktor tersebut adalah hasil dividen, yaitu dividen yang dibayarkan dibagi dengan harga per saham. Menurut Brigham & Houston (2011), manajer percaya bahwa investor lebih memilih perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang stabil. Semakin banyak dividen yang dimiliki suatu perusahaan, semakin banyak keuntungan yang dapat diperolehnya dan semakin banyak pula dividen yang dapat dibayarkan. Perusahaan yang dapat membayar dividen meningkatkan nilainya di pasar (Timotius & Setyawan, 2023).

Nilai Perusahaan

Mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan sejak didirikan pada tahun hingga saat ini. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Keinginan pemegang saham adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kekayaan pemegang saham pun meningkat ini sangat penting karena keberhasilan pemegang saham diterjemahkan menjadi nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan menginginkannya karena nilai perusahaan yang tinggi berarti kekayaan yang tinggi bagi pemegang saham. Pemegang saham dan aset perusahaan diwakili oleh harga pasar saham. Kami mendefinisikan nilai perusahaan sebagai metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan, kinerja, integritas, dan reputasi perusahaan (Pranata & Awaludin, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang telah ada (Fanani Damayanti & Anwar, 2022). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, Dimana pengumpulan data dalam bentuk numerik dan hasil penelitian dianalisis menggunakan perhitungan statistic (Hidayat et al., 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023 berjumlah 33 perusahaan.



Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu (Fuadi et al., 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Jenis data ini merupakan jenis data dokumenter yang disusun secara berkala dan menggambarkan jenis data tersebut dalam bentuk arsip, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan, serta memuat kapan peristiwa itu terjadi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahun 2020 hingga 2024 dari produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Observasi non partisipan merupakan metode dimana peneliti tidak terlibat langsung dan menjadi pengamat independen hanya melalui website. Data penelitian diperoleh dari website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan berupa data laporan keuangan dan *Annual Report* (Asmanto, 2020). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menguji apakah variable yang sudah ada terikat dan bebas dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Perusaha an	54	-.89	.56	.0114	.23138
Kebijakan_Deviden	51	-.32	.94	.2032	.27731
Nilai_Perusahaan	56	-2.97	928.00	152.7641	233.62008
Valid N (listwise)	49				

Tabel pada gambar merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran ringkas tentang tiga variabel: *Pertumbuhan_Perusahaan*, *Kebijakan_Deviden*, dan *Nilai_Perusahaan*. Berikut penjelasan untuk setiap kolom: (Jumlah Sampel) Menunjukkan jumlah data valid untuk masing-masing variabel. *Pertumbuhan_Perusahaan*: 54 data. *Kebijakan_Deviden*: 51 data. *Nilai_Perusahaan*: 56 data. Valid N (listwise): 49, menunjukkan jumlah data yang lengkap untuk semua variabel secara bersamaan. Minimum dan Maximum Menunjukkan nilai terendah dan tertinggi dari setiap variabel. *Pertumbuhan_Perusahaan*: Minimum = -0,89; Maksimum = 0,56. *Kebijakan_Deviden*: Minimum = -0,32; Maksimum = 0,94. *Nilai_Perusahaan*: Minimum = -2,97; Maksimum = 928,00. Mean (Rata-rata) Menunjukkan rata-rata dari setiap variabel. *Pertumbuhan_Perusahaan*: 0,0114 (pertumbuhan rata-rata yang sangat kecil). *Kebijakan_Deviden*: 0,2032. *Nilai_Perusahaan*: 152,7641. Std. Deviation (Standar Deviasi) Menunjukkan seberapa besar penyebaran data dari rata-rata. *Pertumbuhan_Perusahaan*: 0,23138 (variabilitas rendah). *Kebijakan_Deviden*: 0,27731 (variabilitas sedang). *Nilai_Perusahaan*: 233,62008 (variabilitas sangat tinggi,



mengindikasikan data lebih tersebar). Pertumbuhan_Perusahaan memiliki nilai rata-rata yang sangat kecil dengan penyebaran yang relatif rendah. Kebijakan_Dviden memiliki penyebaran moderat dengan rata-rata sedikit lebih besar dari nol. Nilai_Perusahaan menunjukkan variabilitas yang sangat besar, terlihat dari standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Ini mungkin disebabkan oleh adanya outlier (contohnya nilai maksimum sebesar 928).

		Pertumbuh an Perusahaan	Kebijakan Deviden	Nilai Perusahaan
N		54	51	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0114	.2032	152.7641
	Std. Deviation	.23138	.27731	233.62008
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.134	.337
	Positive	.141	.134	.337
	Negative	-.152	-.103	-.253
Test Statistic		.152	.134	.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	.023 ^c	.000 ^c

Gambar ini menampilkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, yang digunakan untuk menguji normalitas data dari variabel-variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan dari tabel tersebut: Kolom Variabel: Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan adalah variabel yang diuji. Normal Parameters: Mean dan Standard Deviation menunjukkan rata-rata dan simpangan baku masing-masing variabel. Most Extreme Differences: Extreme Absolute, Positive, dan Negative menunjukkan perbedaan maksimum antara distribusi data aktual dengan distribusi normal teoretis. Nilai ini membantu menggambarkan sejauh mana data menyimpang dari normalitas. Test Statistic: Menunjukkan nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel: Pertumbuhan Perusahaan: 0.152, Kebijakan Dividen: 0.134, Nilai Perusahaan: 0.337. Asymp. Sig. (2-tailed): Ini adalah nilai p-value untuk uji normalitas: Pertumbuhan Perusahaan: 0.003, Kebijakan Dividen: 0.023, Nilai Perusahaan: 0.000. Interpretasi: Hipotesis Nol (H0): Data berdistribusi normal. Jika p-value < 0.05, maka H0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Dari tabel ini: Semua variabel memiliki p-value < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal untuk ketiga variabel tersebut. Karena data tidak normal, Anda dapat menggunakan metode statistik non-parametrik atau melakukan transformasi data untuk mendekati distribusi normal.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan_Perusahaan	.998	1.002
	Kebijakan_Deviden	.998	1.002

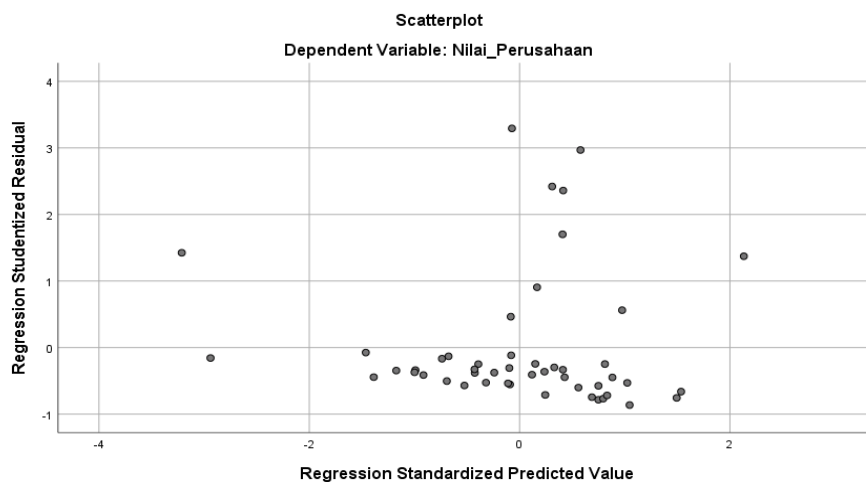
Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikorelasi menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada analisis regresi. Berikut penjelasannya: Tolerance



adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang kuat dengan variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah (di bawah 0,1 atau 0,2) menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Dalam tabel, nilai tolerance untuk kedua variabel (Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen) adalah 0,998, yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas. Variance Inflation Factor (VIF) adalah kebalikan dari tolerance. VIF menunjukkan seberapa besar inflasi varians yang disebabkan oleh korelasi antara variabel independen. Nilai VIF di atas 10 sering dianggap indikasi adanya multikolinearitas tinggi. Di tabel ini, nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,002, yang sangat rendah, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak memiliki masalah multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga model dianggap stabil dan tidak ada.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154 ^a	.024	-.019	239.16686	.607

Gambar ini menunjukkan tabel hasil analisis regresi, khususnya pada pengujian autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson. Berikut adalah penjelasan dari hasil tersebut: R adalah koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hasil ini, nilai R adalah 0,154, yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat lemah antara variabel independen dan dependen. R Square atau koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R Square sebesar 0,024 (atau 2,4%) berarti model hanya mampu menjelaskan 2,4% dari variasi variabel dependen. Ini adalah nilai yang sangat rendah, yang berarti variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen. Adjusted R Square adalah versi R Square yang disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model. Dalam hasil ini, nilai Adjusted R Square adalah -0,019. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa model mungkin tidak cocok atau bahwa variabel independen tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Std. Error of the Estimate adalah standar error estimasi yang menunjukkan seberapa besar rata-rata kesalahan prediksi model. Dalam hasil ini, standar error adalah 239,16686. Durbin-Watson adalah statistik untuk menguji autokorelasi pada residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4. Nilai sekitar 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai mendekati 0 menunjukkan autokorelasi positif, dan nilai mendekati 4 menunjukkan autokorelasi negatif. Dalam hasil ini, nilai Durbin-Watson adalah 0,607, yang mendekati 0, menunjukkan adanya autokorelasi positif yang cukup kuat. Ini mungkin menandakan bahwa ada hubungan antar residual, yang dapat memengaruhi validitas model. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki masalah dengan autokorelasi dan sangat sedikit kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen.



Gambar ini menunjukkan hasil scatterplot untuk uji heteroskedastisitas dalam analisis regresi, dengan variabel dependen Nilai Perusahaan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians residual atau kesalahan prediksi bersifat konstan atau tidak. Berikut adalah penjelasannya: Sumbu X (Horizontal) menampilkan Regression Standardized Predicted Value, yaitu nilai prediksi dari model regresi yang telah distandarkan. Sumbu Y (Vertikal) menampilkan Regression Studentized Residual, yaitu nilai residual yang telah distandarkan, yang merepresentasikan perbedaan antara nilai yang diobservasi dengan nilai yang diprediksi. Pola Titik: Dalam pengujian heteroskedastisitas, pola penyebaran titik-titik ini menjadi perhatian utama. Jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (misalnya, pola seperti kipas atau kerucut), maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola yang menyebar secara tidak merata, maka ini dapat menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Interpretasi Hasil: Dari gambar ini, terlihat bahwa sebagian besar titik tersebar secara acak di sekitar sumbu, tanpa membentuk pola yang jelas atau mengerucut. Ini menunjukkan bahwa model kemungkinan besar tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, atau dalam kata lain, varians residual cenderung konstan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi ini, sehingga model dapat dianggap stabil dalam hal varians residual.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64303.926	2	32151.963	.562	.574 ^b
	Residual	2631236.288	46	57200.789		
	Total	2695540.214	48			

Gambar yang Anda bagikan adalah hasil analisis ANOVA (Analysis of Variance) dari sebuah model regresi. Berikut penjelasan elemen-elemen pada tabel: Model: Baris pertama (Regression): Mengacu pada variasi yang dijelaskan oleh model regresi. Baris kedua (Residual): Mengacu pada variasi yang tidak dijelaskan oleh model (kesalahan atau residual). Baris ketiga (Total): Jumlah variasi total dalam data (kombinasi Regression + Residual). Sum of Squares: Ini menunjukkan jumlah variasi total, yang dibagi menjadi bagian variasi yang dijelaskan oleh model (Regression) dan bagian yang tidak dijelaskan (Residual). df (degrees



of freedom): Untuk Regression: Derajat kebebasan model, yaitu jumlah prediktor (2 dalam kasus ini). Untuk Residual: Derajat kebebasan untuk error, yaitu jumlah total observasi dikurangi jumlah parameter ($48 - 2 = 46$). Mean Square: Ini adalah hasil pembagian Sum of Squares dengan df masing-masing (e.g., $64303.926 \div 2 = 32151.963$ untuk Regression). Statistik F dihitung dari rasio Mean Square Regression terhadap Mean Square Residual ($32151.963 \div 57200.789 = 0.562$). Nilai ini menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data dibandingkan dengan variasi acak. Sig. (Signifikansi): Nilai p (Sig.) adalah 0.574, yang jauh lebih besar dari 0.05. Ini berarti bahwa model tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel independen tidak memberikan kontribusi yang cukup besar untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen. Kesimpulan: Model regresi yang diuji tidak signifikan secara statistik ($p > 0.05$), sehingga prediktor dalam model ini mungkin tidak relevan atau tidak cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129.394	42.419		3.050	.004
	Pertumbuhan_Perusahaan	105.120	150.679	.102	.698	.489
	Kebijakan_Dividenden	94.122	122.116	.112	.771	.445

Gambar yang Anda bagikan adalah tabel Coefficients dari hasil regresi linear, yang berisi informasi mengenai kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah penjelasannya: Unstandardized Coefficients (B): Constant (129.394): Ini adalah nilai intercept (konstanta), yaitu nilai variabel dependen jika semua variabel independen bernilai nol. Pertumbuhan Perusahaan (105.120): Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Pertumbuhan Perusahaan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 105.120, dengan asumsi variabel lain tetap. Kebijakan Dividen (94.122): Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Kebijakan Dividen akan meningkatkan variabel dependen sebesar 94.122, dengan asumsi variabel lain tetap. Standard Error: Mengukur tingkat ketidakpastian atau variasi dalam estimasi koefisien. Standardized Coefficients (Beta): Mengindikasikan kontribusi relatif masing-masing variabel independen dalam model (dalam bentuk standar). Di sini, Kebijakan Dividen ($\text{Beta} = 0.112$) sedikit lebih tinggi kontribusinya dibanding Pertumbuhan Perusahaan ($\text{Beta} = 0.102$). Statistik t digunakan untuk menguji apakah koefisien variabel signifikan atau tidak. Sig. (Signifikansi): Mengindikasikan nilai p (probabilitas) untuk uji signifikan. Jika nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen signifikan secara statistik dalam memengaruhi variabel dependen. Pertumbuhan Perusahaan ($\text{Sig.} = 0.489$): Tidak signifikan ($p > 0.05$). Kebijakan Dividen ($\text{Sig.} = 0.445$): Tidak signifikan ($p > 0.05$).

1. Konstanta (Constant) signifikan secara statistik ($\text{Sig.} = 0.004$), artinya ada nilai dasar yang memengaruhi variabel dependen secara konsisten.



2. Kedua variabel independen (Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen) tidak signifikan secara statistik karena nilai $p > 0.05$. Artinya, mereka tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap variabel dependen dalam model ini.
3. Model ini mungkin memerlukan perbaikan, misalnya dengan menambahkan variabel lain yang lebih relevan atau menguji kembali asumsi model.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data uji t mengenai Pertumbuhan Perusahaan dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan, berikut adalah analisis terperinci mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan analisis hasil statistik nilai signifikansi (Sig.): 0,489 tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05 (5%). Interpretasi nilai signifikansi karena nilai Sig. (0,489) > 0,05, maka pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat kepercayaan 95%. dengan kata lain, hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan meskipun pertumbuhan perusahaan tidak signifikan secara statistik, disebutkan bahwa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah negatif, meskipun relatif kecil. Penjelasan pengaruh negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi dalam pertumbuhan perusahaan justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, perubahan pertumbuhan perusahaan ini tidak memberikan dampak yang cukup besar pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Pembahasan Lebih Lanjut :

- 1) Kemungkinan Penyebab Pengaruh Negatif, pertumbuhan perusahaan yang tidak optimal: Produktivitas menurun dalam suatu perusahaan mungkin menjadi penyebab pertumbuhan perusahaan tidak optimal sehingga menyebabkan sumber daya manusia kurang produktif dan manajemen yang lemah dan membuat nilai tambah yang cukup atau justru sebaliknya yaitu merugikan. Ketidaksesuaian strategi perusahaan dalam pertumbuhan perusahaan yang tidak sesuai dengan strategi bisnis jangka panjang dapat mengakibatkan alokasi sumber daya yang kurang efektif. Biaya produktivitas yang semakin meningkat tanpa disertai dengan peningkatan pendapat yang efisien dapat menurunkan nilai suatu perusahaan.
- 2) Efisiensi Pengelolaan Investasi: Perusahaan mungkin perlu mengevaluasi Kembali kriteria dan proses dalam pertumbuhan perusahaannya untuk memastikan bahwa setiap produktivitas baik karyawan maupun manajemen yang dilakukan dalam perusahaan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan yang baik dalam pertumbuhan suatu perusahaan seperti pengelolaan sumber daya yang efisien, pengembangan teknologi baru, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, akan dapat membantu mengurangi dampak negative terhadap nilai perusahaan.
- 3) Dampak Eksternal: Faktor eksternal seperti kondisi tekanan sosial dan lingkungan, ketidakpastian regulasi, dan fluktuasi pasar juga dapat mempengaruhi efektivitas dalam pertumbuhan perusahaan.

Kesimpulan Akhir Hipotesis Penelitian: H_0 (Hipotesis Nol): Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H_1 (Hipotesis Alternatif): Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik (Sig. = 0,489), hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti



pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun ada pengaruh negatif, namun pengaruh ini tidak cukup besar dan signifikan secara statistik untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Rekomendasi Evaluasi Ulang Pertumbuhan: Perusahaan disarankan untuk meninjau kembali kebijakan dalam pertumbuhan perusahaannya untuk memastikan bahwa produktivitas manajemen dan karyawannya dapat berkembang dan optimal. Strategi pertumbuhan yang Lebih Selektif: Melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap produktivitas manajemen dan karyawan, serta mengutamakan kelangsungan produktivitas yang sejalan dengan tujuan strategis perusahaan. Pengelolaan Risiko: Meningkatkan pengelolaan risiko terkait dengan pertumbuhan perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi dalam pertumbuhan perusahaan tersebut diharapkan perusahaan dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan nilai perusahaannya di masa depan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,445 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, disebutkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, ada kecenderungan bahwa peningkatan dalam kebijakan dividen suatu perusahaan dapat juga meningkatkan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Namun, disebutkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruh ini sepenuhnya tidak signifikan secara statistik. Hipotesis Nol (H_0): Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan kebijakan dividen tidak secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hipotesis Alternatif (H_1): Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan kebijakan dividen secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi ($\text{sig} = 0,445$) yang lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil uji statistik, kita gagal menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam konteks data yang telah diuji.

KESIMPULAN

Bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,489, yang lebih besar dari ambang batas 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun arah pengaruhnya negatif, besarnya pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Demikian pula, kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,445, yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun secara teori kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan, hasil analisis statistik tidak mendukung asumsi tersebut dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan lebih selektif dalam mengelola pertumbuhan dan mempertimbangkan kebijakan dividen secara lebih strategis dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap nilai perusahaan di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–59. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i3.1433> openjournal.unpam.ac.id+8journal-stiayappimakassar.ac.id+8transpublika.co.id+8
- Oktaviani, N., Wahyudi, T., & Relasari, R. (2024). Pengaruh Tax Avoidance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 7404–7414. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5281> yrpipku.com
- Hermawan, C. N., Rahwana, K. A., & Oktaviani, N. F. (2024). Factor Analysis That Affect Firm Value (Study On Banking Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2018–2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.37676/jemba.v1i2.586> jurnalunived.com
- Oktaviani, A. N., Putra, W. E., & Z, R. W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Capital Intensity terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 4(3), 1–17. <https://doi.org/10.22437/jar.v4i3.26448> teewanjournal.com+5online-journal.unja.ac.id+5yptb.org+5
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2024). Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Arastirma*, 4(1), 14–31. <https://doi.org/10.32493/jaras.v4i1.38244> openjournal.unpam.ac.id
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.
- Oktasari, D. P., Lestari, R., & Nurjaya, N. (2021). The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Firm Size on Firm Value. *The International Journal of Business & Management*, 9(5), 471–480.
- Pratami, R. D., & Aryati, T. (2023). Analisis Intellectual Capital, Carbon Emission Disclosure dan Managerial Ownership terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1309–1318. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16040> Jurnal Bisnis Mahasiswa
- Rachmawati, R. O., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 595–605. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1916> Jurnal Bisnis Mahasiswa+1transpublika.co.id+1